



SOSIALISASI EKONOMI MASYARATAT DESA RALLEANA

Article history

Received : 04/10/2022

Revised : 28/06/2023

Accepted : 28/06/2023

DOI :

[10.35329/sipissangngi.v3i2.3676](https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v3i2.3676)

¹*Nursri Ekasari

¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

NurSriEkasari.A@gmail.com

ABSTRACT

Program Unasman Membangun Desa (PUMD) Multimatik angkatan XXXIV Edisi Coid-19 Uniersitas Al Asyariah Mandar 2021 yang direnanakan sebagai solusi dalam melaksanakan program KKN selama masa pandemi Coid-19. PUMD Multimatik ini dilaksanakan secara berkelompok yang terdiri dari mahasiswa kelompok mahasiswa melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Ralleanak, Kecamatan Aralle, Kabupaten Mamasa. Desa Ralleanak di Kabupaten Mamasa merupakan salah satu lokasi yang dipilih dalam pelaksanaan Program UNASMAN Membangun Desa (PUMD) Multimatik Desa Ralleanak adalah Desa yang sebagian masyarakatnya bermata pencaharian petani. Masalah yang tengah dihadapi saat ini pada bidang pertanian di Desa Ralleanak yakni banyaknya petani yang hanya memamfaatkan padi sebagai makanan pokok saja, tanpa mereka tahu dan fahami kandungan Nutrisi dari padi tersebut juga banyak lokasih yang memiliki keindahan dan sejah dilokasih tersebut. Mahasiswa PUMD Unasman mencoba membuat sebuah produk yang bisa dimamfaatkan oleh petani, produk tersebut yakni membuat pupuk kompos dari sekam padi dan jerami untuk mempertahankan kesuburan tanah dan menamba unsur hara pada tanaman sehingga menjadi solusi bagi petani dalam penjagaan tanah dan memberikan pemahaman tentang cara pemamfaatan limba pertanian untuk mengurangi pencemaran lingkungan karena lokasih dapat dijadikan sebagai wilayah wisata bagi pengunjung. Sosialisasi dilakukan di Desa Ralleanak, dimana pada kegiatan ini dimulai dengan penyuluhan, setelah itu dilanjutkan secara langsung dilapangan bersama dengan kelompok tani setempat.

Kata kunci: Ekonomi, Masyarakat Desa, Wisata, Sejahtera



Gambar 1. Program Unasman Membangun Desa (PUMD) Universitas Al Asyariah Mandar

1. PENDAHULUAN

Desa memiliki peranan penting dalam upaya pembangunan nasional dikarenakan penduduk Indonesia cenderung bermukim di wilayah pedesaan sehingga hal tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar dalam upaya penciptaan stabilitas nasional (Sa'dullah, 2016). Desa Ralleanak, Kecamatan Aralle, Kabupaten Mamasa yang dimana sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian bidang pertanian. Seperti padi, dan jagung merupakan hasil pertanian utama bagi petani di Desa Ralleanak. Permasalahan yang saat ini dihadapi pada bidang pertanian yakni kurangnya kesadaran kelebihan sekam padi oleh masyarakat akibatnya hasil limbah padi akan dibuang dan dapat mencemari lingkungan.

Desa merupakan unit terkecil dari negara yang terdekat dengan masyarakat dan secara riil langsung menyentuh kebutuhan masyarakat untuk disejahterakan. Menurut Undang-Undang Desa (UU Nomor 6 Tahun 2014) Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagai wakil negara, desa wajib melakukan pembangunan baik pembangunan fisik maupun pembangunan sumber daya manusia, sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Pertumbuhan ekonomi desa seringkali dinilai lambat dibandingkan pembangunan ekonomi perkotaan. Untuk meningkatkan hal tersebut dibutuhkan dua pendekatan yaitu: a). Kebutuhan masyarakat dalam melakukan upaya perubahan dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, dan b). Political will dan kemampuan pemerintah desa bersama masyarakat dalam mengimplementasikan perencanaan pembangunan yang sudah disusun (Rutiadi, 2001 dalam Bachrein, 2010).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan desa, dimana kewirausahaan desa menjadi strategi dalam pengembangan dan pertumbuhan kesejahteraan (Ansari, 2016). Kewirausahaan desa ini dapat diwadahi dalam lembaga pemerintah dan kelompok-kelompok petani terkait yang dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat desa (Prabowo, 2014). Ekonomi adalah merupakan kebutuhan pokok masyarakat yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh masyarakat dan desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa dan pendapatan petani yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (UU Nomor 32 Tahun 2004). Hal

tersebut semakin didukung oleh pemerintah dengan keluarnya PP Nomor 47 Tahun 2015 yang menyebutkan bahwa desa mempunyai wewenang untuk mengatur sumber daya dan arah pembangunan. Hal tersebut membuka peluang desa untuk otonom dalam pengelolaan baik pemerintahan maupun sumber daya ekonomi masyarakat.

Sebagai unit terkecil dari negara, desa secara riil langsung menyentuh kebutuhan masyarakat. Desa Ralleanak memiliki 6 dusun (BPS, 2013), dimana dari 6 dusun masuk dalam kategori desa maju (Susetiawan, 2011). Salah satu strategi untuk menanggulangi hal ini adalah mewujudkan kewirausahaan desa dimana sumber daya dan fasilitas yang disediakan secara spontan oleh komunitas masyarakat desa untuk merubah kondisi sosial pedesaan (Ansari, 2013). Terbitnya UU Nomor 6 Tahun 2014 dan terbitnya PP Nomor 47 Tahun 2015 menghendaki adanya desa yang mandiri dan otonom dalam pengelolaan sumber daya yang dimilikinya dimana Ekonomi diharapkan berperan dalam peningkatan perekonomian pedesaan (Prabowo, 2014). Di sisi lain, desa memiliki keterbatasan. Dalam hal ini, modal sosial desa lebih besar daripada modal ekonomi. Modal sosial yang dimaksud adalah ikatan sosial, jembatan sosial, dan jaringan sosial. Modal sosial ini bersifat parokial (terbatas) menjadi modal sosial yang paling dangkal dan tidak mampu memfasilitasi pembangunan ekonomi

(Eko et al 2014) Berdasarkan hal tersebut, perlu kiranya pengkajian peranan Ekonomi Masyarakat Desa pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Kehidupan masyarakat di sebagian besar wilayah Ralleanak berada di kawasan pedesaan (Prabowo, 2014). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di desa juga relatif rendah. Ada tiga dusun yang memiliki IPM relatif rendah atau dibawah angka 80. Di ketiga dusun tersebut, desa-desanya selama ini diandalkan sebagai penyangga kehidupan masyarakat, khususnya di bidang produksi pangan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menggali peranan pemerintah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Penelitian dilaksanakan di Desa Ralleanak, Kec. Aralle, Kab. Mamasa dan secara fokus Penelitian ini dilakukan di Desa Ralleanak yang terletak di Kabupaten Mamasa

Sekam padi merupakan salah satu limbah pertanian yang paling banyak manfaatnya. Namun, para petani sering menganggap bahwa sekam tersebut merupakan limbah pertanian yang hanya dapat dimanfaatkan sebaagai pupuk, atau pakan ternak. Banyak jurnal ilmiah di yang mengkaji manfaat limbah pertanian untuk produksi ternak. Untuk mewujudkan desa mandiri, maka diperlukan sumber daya yang berasal dari desa.

Unit-unit usaha yang bergerak di desa haruslah memiliki ciri khas dan keunggulan kompetitif supaya dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Secara lebih spesifik berdasarkan teori resource based view, maka desa harus memiliki sumber daya tersebut haruslah bernilai, langka, tidak disubstitusi, dan tidak diimitasi (Barney, 2011). Keunggulan kompetitif tersebut ditentukan oleh modal sosial, modal manusia, dan modal finansial (DeMassis et al., 2011).

Modal sosial terkait dengan relasi antar orang dalam organisasi (modal sosial internal) dan antara organisasi dengan pihak luar (modal sosial eksternal) (DeMassis et al., 2011). Menurut World Bank (2010) modal sosial adalah suatu masyarakat termasuk institusi, relasi, sikap, dan nilai yang memandu interaksi antara orang dan kontribusi pada ekonomi dan pembangunan sosial. Dalam modal sosial diperlukan nilai saling berbagi serta pengorganisasian peran yang diekspresikan dalam hubungan personal, kepercayaan dan tanggung jawab bersama. Modal manusia diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan yang melekat pada orang (Hatch et al., 2004 dalam DeMassis et al., 2011). Modal

manusia dapat diassosiasikan dengan dedikasi dan komitmen yang tinggi (Cambraera-Suarez et.al.,(2001), motivasi (2010), dan relasi personal yang tinggi (Trepinyo-Rodriguez et al., (2006).

A. Sektor yang mempengaruhi ekonomi masyarakat desa

Pada umumnya, ada 4 sektor yang menopang ekonomi masyarakat di Desa. Jika keempat sektor ini mengalami kendala, maka akan membuat penurunan pendapatan ekonomi. Berikut ini kelima sektor tersebut dan penjelasannya :

1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian adalah bidang utama yang menjadi mata pencarian penduduk desa. Desa memberikan peranan yang sangat vital sebagai pertahanan pangan suatu negara. Kemajuan ekonomi dalam sektor pertanian akan menghindarkan desa dari kondisi impor. Komoditi di pertanian ini beragam mulai dari padi, sayuran, umbi-umbian dan kopi

2. Sektor Peternakan

Selain bergantung pada sektor pertanian, ekonomi masyarakat desa juga bergantung pada sektor peternakan. Ada banyak peternakan yang ada di desa-desa. Semua peternakan ini biasanya masih bersifat konvensional. Beberapa binatang dternak di desa seperti kerbau, sapi, ayam, bebek dan beberapa jenis ikan tertentu.

3. Sektor Industri Kreatif

Industri kreatif nyatanya juga menjadi pendapatan ekonomi masyarakat di desa. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya usaha dalam bidang kreatif di Indonesia. Industri kreatif ini biasanya akan menghasilkan sebuah karya kerajinan tangan. Contoh komoditi dari industri ini seperti kursi rotan, tas dari bambu, sarung tenun dan beberapa komoditi lainnya.

4. Sektor Perikanan

Sektor perikanan berbeda dengan sektor peternakan. Pada sektor ini, masyarakat desa tidak melakukan kegiatan ternak untuk mendapatkan ikan melainkan langsung mencarinya di alam. Contoh pekerjaan pada sektor ini adalah nelayan yang mencari ikan di laut. Oleh sebab itu, sektor ini biasanya berkembang di desa-desa yang berada pada kawasan pesisir.

Mayoritas tempat wisata yang ada di Desa Rlleanak berada di kawasan pedesaan. Tentu saja hal ini berimbas pada geliat ekonomi masyarakat yang ada di desa. Adanya tempat wisata di suatu desa akan menambah variasi mata pencaharian masyarakat desa. Masyarakat desa yang tinggal di kawasan wisata biasanya bekerja sebagai pemandu dan penawaran jasa lainnya untuk wisatawan yang datang.

Perekonomian masyarakat di Desa Ralleanak saat ini hanya di sektor Pertanian, Peternakan, Industri Kreatif dan Perikanan. Salah satu warga yang kita temui, beliau melakukan perekonomian di sektor peternakan sapi.

beliau merupakan salah satunya peternak di Desa Ralleanak. Data yang kami himpun, bahwa peternak sapi di Desa Ralleanak sebanyak 16 orang dengan populasi sapi kurang lebih 2,3 ekor /orang beralamat di Desa Ralleanak Dusun Tonde 2. Sistem peternakannya yaitu pengembangbiakan dan penggemukan. pemilik peternakan tidak ada kendala dalam memasarkan hasil ternaknya, karena beliau juga melayani penjualan dalam bentuk potongan daging dan olahan dalam bentuk bakso.

2. METODE

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 september 2021 di Desa Ralleanak Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa. Sasaran dari kegiatan ini yakni petani, baik dari sekam padi maupun pemanfaatan lokasi. Tahapan pelaksanaan kegiatan diantaranya :

Kegiatan Sosialisasi

Penyampaian materi tentang beberapa hal yang berkaitan dengan pemanfaatan sekam padi dan tanah kosong untuk dijadikan wisata kemudian dilanjutkan diskusi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yakni masyarakat mengetahui tentang mengolah limbah dan tanah menjadi bahan untuk peningkatan perekonomian masyarakat.



Gambar 2. Foto Bersama Peserta PUMD Unasman, Dosen pembimbing dengan Staf Desa Ralleanak

3. Hasil dan pembahasan

Kegiatan sosialisasi ekonomi masyarakat desa

Sosialisasi dilaksanakan di Aula kantor Desa Ralleanak Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa, diikuti oleh warga dan kepala dusun yang berprofesi sebagai petani dan peternak.

Materi yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi yakni pelatihan Ekonomi masyarakat desa ralleanak. Pertanian, perikanan dan peternakan merupakan kegiatan masyarakat utama ketika, pertanian merupakan salah satu kegiatan pertanian yang paling banyak manfaatnya. Namun, para petani sering menganggap bahwa perkebunan tersebut merupakan kegiatan pertanian yang hanya dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan sampingan saja. Banyak jurnal ilmiah di Aceh yang mengkaji manfaat perkebunan untuk produksi pertanian

Memperkenalkan peserta tentang cara bercocok tanam yang benar melalui kegiatan sosialisasi. Proses sosialisasi yakni salah satu bentuk pemahaman kepada masyarakat dalam merubah substrat menjadi produk tertentu. Proses sosialisasi dapat dijadikan sebagai solusi bagi para petani jika menghadapi musim kemarau, dimana pada keadaan tersebut menyebabkan kurang tersediaan air

Pelatihan tersebut di aula kantor Desa Ralleanak pelaksanaan kegiatan ini dengan waktu 1 hari, Proses pembuatan pakan fermentasi dengan beberapa tahapan yakni sambutan kepala desa, sambutan ketua BPD, sambutan ketua panitia serta pemahaman materi dari pihak kampus.

Pelatihan Ekonomi Masyarakat Desa

Pelatihan tersebut di aula kantor Desa Ralleanak pelaksanaan kegiatan ini dengan waktu 1 hari, Proses pembuatan pakan fermentasi dengan beberapa tahapan yakni sambutan kepala desa, sambutan ketua BPD, sambutan ketua panitia serta pemahaman materi dari pihak kampus.

4. SIMPULAN

Adanya peluang demokratisasi pada tingkat desa seharusnya pula membawa dampak positif bagi desa untuk membangun inisiatif dan keinginan memajukan desa. Inisiatif itu harus melihat pada banyak aspek meliputi pelayanan, demokratisasi dan partisipasi serta hal yang lebih penting adalah meningkatkan potensi ekonomi desa. Peningkatan perekonomian desa hendaknya dimulai dengan memberikan legalitas yang tepat sehingga BUMDes benar-benar membuktikan perannya sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) serta menumbuhkan perekonomian desa secara utuh dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Ansari, B., et al. (2013). *Sustainable Entrepreneurship in Rural Areas. Research Journal of Environmental and Earth Science Vol. 5 No. 1: 26-31.*

- Arfianto, A.E.W. & Balahmar, A.R.U. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik Vol. 2 No. 1: 47-56.*
- Bachrein, S. (2010). *Pendekatan Desa Membangun di Jawa Barat: Strategi Pembangunan dan Kebijakan Pembangunan Perdesaan. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian Vol. 8 No. 2, Juni 2010: 133-149.*
- Barney, J. (2011). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management* vol. 17 No.1:99-120.
- BPS DIY. (2013). *Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2013.*
- Creswell, J.W. (2010). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. University of Nebraska, Lincoln: SAGE Publication Ltd.*
- De Massis, A., et al. (2015). *Product Innovation in Family versus Nonfamily Firms: an Exploratory Analysis. Journal of Small Business Management Vol. 53 No. 1: 1-36.*
- Eko, S., et al. (2014). *Desa Membangun Indonesia. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD).*
- Kusuma, G.H. (2015). *Metode Transfer Pengetahuan pada Perusahaan Keluarga di Indonesia, Modus, Vol. 27, No.2, pp. 125-139*
- Langley, A. (2011) *Strategies For Theorizing From Process Data. Academy Of Management Review Vol. 24 No.4:691-710.*
- Sa'dullah. (2016). *Pentingnya Media Audio Visual dalam Pengembangan Kawasan Perdesaan Agropolitan. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.* Available: <http://www.kemendesa.go.id/index.php/view/detil/1799/pentingnyamedia-audio-visual-dalampengembangan-kawasan-perdesaan-agropolitan>. Accessed 18 July 2016.